



PROGRAM PELATIHAN MUBALLIGH SEBAGAI UPAYA UNTUK MEMBENTUK MUBALLIGH MUDA MUHAMMADIYAH DI SMK MUHAMMADIYAH 2 GRESIK

Muhammad Arif Nur Huda, Abdulloh Haris Almuzakki, Silvana Izza Rahma Dewi, Muhammad Hambal Shafwan

Universitas Muhammadiyah Surabaya

arifnhmuh@gmail.com, abdullohharisa28@gmail.com, silvanairdewi26@gmail.com,

abu.hana.tsania@gmail.com

Abstract

The Muhammadiyah young preachers' training programme at SMK Muhammadiyah 2 Gresik is one of the initiatives aimed at developing da'wah cadres, held during the month of Ramadan with 43 students participating actively. This activity is designed to equip participants with a basic understanding of Muhammadiyah's da'wah whilst enhancing their communication skills and confidence in public speaking. The training material focused on strengthening public speaking, techniques for preparing sermon content, audience engagement, and practical sessions such as short religious talks, brief sermons, and sermon simulations. These practical sessions were held within the school, at local Muhammadiyah mosques, and at Quranic study centres (TPQs) in the Benjeng and Balongpanggang sub-districts, enabling participants to gain direct experience in da'wah within the community. The results of the training demonstrated an increase in participants' self-confidence, public speaking skills, and understanding of the values of Muhammadiyah da'wah. The programme also successfully produced prospective young da'wah cadres ready to contribute to the community, although challenges remain, such as time constraints, nervousness, and participants' limited experience in da'wah.

Keywords: *young preacher training, Muhammadiyah da'wah, public speaking, da'wah cadre development vocational school students.*

Abstrak

Program pelatihan muballigh muda Muhammadiyah di SMK Muhammadiyah 2 Gresik merupakan salah satu upaya pembentukan kader dakwah yang dilaksanakan selama bulan Ramadhan dengan melibatkan 43 siswa sebagai peserta aktif. Kegiatan ini dirancang untuk membekali peserta dengan pemahaman dasar mengenai dakwah Muhammadiyah sekaligus meningkatkan kemampuan komunikasi dan keberanian tampil di depan umum. Materi pelatihan difokuskan pada penguatan public speaking, teknik penyusunan materi ceramah, penguasaan audiens, serta praktik langsung berupa kultum, ceramah singkat, dan simulasi khutbah. Praktik tersebut dilaksanakan di lingkungan sekolah, masjid ranting Muhammadiyah, dan TPQ di wilayah Kecamatan Benjeng serta Balongpanggang sehingga peserta memperoleh pengalaman berdakwah secara langsung di tengah masyarakat. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri, kemampuan berbicara di depan umum, serta pemahaman peserta terhadap nilai-nilai dakwah Muhammadiyah. Program ini juga berhasil melahirkan calon kader muballigh muda yang siap berkontribusi

di masyarakat, meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan waktu, rasa gugup, dan minimnya pengalaman peserta dalam berdakwah.

Kata Kunci: pelatihan muballigh muda, dakwah Muhammadiyah, public speaking, kaderisasi dakwah siswa SMK.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan Islam di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari peran berbagai organisasi atau gerakan Islam yang turut menyebarkan ajaran Islam di tengah masyarakat. Di antara organisasi tersebut, terdapat dua yang memiliki pengaruh besar dan persebaran luas, yaitu Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Muhammadiyah didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan pada tahun 1912 di Yogyakarta. Pada masa awal pendiriannya, kondisi umat Islam di Indonesia berada dalam situasi yang memprihatinkan, di mana praktik keagamaan banyak bercampur dengan tradisi lokal yang tidak memiliki landasan kuat dari Al-Qur'an dan Sunnah, serta sistem pendidikan umat Islam masih tertinggal dibandingkan pendidikan yang dibawa oleh kolonial Barat. Melalui pendekatan dakwah yang praktis dan rasional, KH. Ahmad Dahlan melakukan pembaruan dengan menegaskan bahwa Islam bersifat fleksibel dan mampu menjadi dasar kemajuan umat, tidak hanya dalam aspek spiritual, tetapi juga sosial, pendidikan, dan ekonomi.

¹ Muhammadiyah merupakan gerakan dakwah Islam amar ma'ruf nahi munkar yang bertujuan menegakkan dan menjunjung tinggi ajaran Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.² Kehadiran Muhammadiyah dilatarbelakangi oleh keprihatinan KH. Ahmad Dahlan terhadap kondisi keberagamaan masyarakat pada saat itu.³ Dalam perjalanannya, Muhammadiyah berupaya memurnikan ajaran Islam dari praktik-praktik yang tidak sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah, sekaligus berkembang sebagai organisasi sosial-keagamaan yang aktif dalam bidang pendidikan, sosial, dan dakwah. Sejak awal abad ke-20, Muhammadiyah telah mengembangkan model pendidikan Islam yang lebih modern dan progresif.⁴

Dalam upaya menanamkan nilai-nilai Islam secara efektif, Muhammadiyah terus mengembangkan strategi dakwah yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Reformasi dakwah Muhammadiyah tidak hanya terbatas pada bidang keagamaan, tetapi juga mencakup pendidikan, ekonomi, dakwah digital, dan budaya. Muhammadiyah memandang Islam sebagai agama Allah yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, sehingga dakwah dan tajdid menjadi sarana untuk mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Melalui prinsip amar ma'ruf nahi munkar, Muhammadiyah berupaya menghadirkan dakwah yang membawa kemaslahatan bagi kehidupan dunia dan akhirat.⁵ Dalam rangka memperkuat misi tersebut, berbagai lembaga pendidikan Muhammadiyah turut mengembangkan program pelatihan muballigh sebagai bagian dari proses kaderisasi generasi muda.⁶ Hal ini menjadi sangat penting

¹ Dahlan Lama Bawa Nur Hikmah, Andi Nurfadillah, "Identitas Gerakan Muhammadiyah" 11, no. 2 (2026).

² Panca Putra et al., "Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam Berwatak Tajdid dan Tajrid penolakan terhadap praktik-praktik yang dianggap menyimpang, seperti tradisi yang tidak" 3 (2025).

³ Toni Ardi Rafsanjani, Muhammad Abdur Rozaq, dan Universitas Muhammadiyah Kudus, "PERAN GERAKAN JAMA 'AH DAN DAK W AH JAMA 'AH DALAM INTERNALISASI NILAI-NILAI ISLAM DI RANTING MUHAMMADIYAH BLIMBINGREJO" 23, no. 1 (2022): 146–52.

⁴ Suriadi Rahmat dan Romelah, "Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam Yang Berkarakter Dakwah Dan Tajdid," *EL-TA'DIB: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2020): 115–24, <https://doi.org/10.36085/eltadib.v2i2.4896>.

⁵ Muhammad Suraji Hakim, Moh Nur, "Eksistensi Muhammadiyah di tengah tantangan zaman" 14, no. 1 (n.d.): 30–37.

⁶ Gerakan Perubahan dan Aspek Sosial, "Indonesian Research Journal on Education" 4 (2024): 267–76.

karena lembaga pendidikan merupakan basis utama pembentukan kader dakwah, sehingga tanpa adanya muballigh yang kuat, nilai-nilai Islam di lingkungan pendidikan dapat kehilangan arah dan ruh ideologisnya.

Muballigh atau da'i merupakan individu yang berperan penting dalam menyampaikan dan menggerakkan dakwah Islam di tengah masyarakat.⁷ Mereka menjadi ujung tombak dalam menyampaikan pesan-pesan Islam, termasuk nilai-nilai yang dipahami dalam perspektif Muhammadiyah.⁸ Namun, dalam perkembangannya, jumlah dan kualitas kader muballigh Muhammadiyah masih dinilai belum sebanding dengan pertumbuhan organisasi yang semakin pesat. Hal ini menimbulkan tantangan tersendiri dalam proses kaderisasi ulama, da'i, dan muballigh yang perlu mendapatkan perhatian serius guna menjamin keberlanjutan dakwah Muhammadiyah.

Lembaga pendidikan Muhammadiyah seperti pesantren, sekolah, madrasah, dan SMK memiliki peran strategis dalam membentuk kader muballigh muda. Tidak hanya sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, lembaga pendidikan juga harus menjadi ruang pembinaan karakter dan kaderisasi dakwah yang hidup.⁹ Proses pendidikan perlu diarahkan untuk menumbuhkan keberanian, kepekaan sosial, serta kemampuan komunikasi keagamaan pada peserta didik, sehingga mereka tidak hanya memahami ajaran Islam, tetapi juga mampu menyampaikannya di tengah masyarakat. Dengan demikian, pembinaan muballigh tidak lagi dipandang sebagai program tambahan, melainkan bagian integral dari sistem pendidikan Muhammadiyah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelatihan muballigh memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kader Muhammadiyah di lingkungan pendidikan, karena tidak hanya meningkatkan kompetensi individu, tetapi juga memperkuat sistem kaderisasi dan keberlanjutan dakwah Muhammadiyah. Oleh karena itu, SMK Muhammadiyah 2 Gresik memiliki peran strategis dalam upaya tersebut melalui berbagai program pembinaan muballigh muda, yang selanjutnya diwujudkan dalam Program Pelatihan Muballigh Sebagai Upaya Untuk Membentuk Muballigh Muda Muhammadiyah Di Smk Muhammadiyah 2 Gresik.

B. METODE PELAKSANAAN

1. Bentuk, Waktu dan Sasaran Kegiatan

Program pelatihan muballigh ini ditujukan untuk membentuk kader muballigh muda Muhammadiyah, khususnya di SMK Muhammadiyah 2 Gresik. Bentuk pelatihan yang diberikan berupa pembekalan public speaking Islami serta materi-materi pokok syariat Islam. Karena kegiatan ini bertujuan untuk melahirkan muballigh muda, peserta juga dilatih dalam praktik menjadi imam, menyampaikan kultum, serta memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Selain itu, juga dilakukan pendampingan dalam proses dakwah di masyarakat sebagai bentuk implementasi langsung dari hasil pelatihan. Waktu pelaksanaan kegiatan dimulai pada 26 Januari dengan rangkaian pembekalan, hingga penutupan pada 18 Maret 2026 yang bertepatan dengan akhir bulan Ramadan.

Sasaran kegiatan ini adalah siswa-siswi SMK Muhammadiyah 2 Gresik yang memiliki minat tinggi terhadap pendidikan agama Islam, serta memiliki keinginan untuk memperdalam ilmu agama dan berbagi pengetahuan dengan orang lain. Kegiatan ini dibagi menjadi dua

⁷ Nur Hikmah, Andi Nurfadillah, "Identitas Gerakan Muhammadiyah."

⁸ Kiki Rasmala Sani, "Pelatihan Muballigh Melalui Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai" 4, no. 2 (2023): 163–71.

⁹ Fadhlurrahman Rafif Muzakki, Mohammad Ali, dan Mutohharun Jinan, "Kaderisasi Ulama Muhammadiyah Sebelum Lahirnya Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM)" 11, no. 2 (2025): 710–23.

kelompok, yaitu siswa laki-laki diarahkan untuk dilatih menjadi imam dan pengisi kultum tarawih pada bulan Ramadan 2026 Masehi, sedangkan siswi perempuan dipersiapkan untuk menjadi pendamping guru TPQ dalam membantu kegiatan mengajar mengaji.

2. Pelaksanaann Program Pelatihan Mubaligh Muda

Pelaksanaan program ini melalui 3 tahapan: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahapan evaluasi.

a. Tahap Persiapan

Kegiatan diawali dengan mengobservasi kebutuhan peserta didik yang sesuai memiliki minat atau memiliki kemampuan sehingga bisa dikader menjadi calon mubaligh muda muhammadiyah di SMK Muhammadiyah 2 Gresik. Maka diperlukan juga koordinasi dengan kepala SMK Muhammadiyah 2 Gresik sebagai proses perizinan pelaksanaan kegiatan yang mana kegiatan ini nantinya akan berlangsung panjang, dan memiliki tujuan yang cukup baik, baik bagi peserta didik secara pribadi maupun bagi sekolah.

Setelah menyelesaikan perizinan dan pengaturan jadwal pembekalan hingga pelaksanaan kegiatan. Pada tahap penyusunan materi pembekalan, tim pengabdian menyusun bahan yang relevan dengan kebutuhan kader mubaligh muda Muhammadiyah di lingkungan sekolah. Materi difokuskan pada penguatan pemahaman keislaman, akhlak, dan kemampuan berdakwah yang sesuai dengan karakter generasi muda. Selain itu, pembekalan juga menekankan pentingnya dakwah yang moderat, komunikatif, dan mampu menjadi teladan di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Peserta diberikan pemahaman mengenai peran mubaligh muda sebagai agen perubahan yang tidak hanya menyampaikan nilai-nilai agama, tetapi juga mampu membangun sikap toleransi, disiplin, dan kepedulian sosial sesuai dengan nilai-nilai Muhammadiyah.



Gambar 1.

Dokumentasi pembekalan kepada para siswa-siswi SMK Muhammadiyah 2 Gresik

Materi pembekalan juga mencakup pelatihan keterampilan berbicara di depan umum (public speaking) dan teknik penyusunan materi ceramah yang efektif. Peserta dilatih untuk menyampaikan pesan dakwah secara sistematis, menarik, dan mudah dipahami oleh audiens sebaya. Dalam kegiatan ini, peserta diperkenalkan pada teknik vokal, penguasaan panggung, penggunaan bahasa yang santun, serta cara membangun interaksi dengan jamaah. Dengan adanya pembekalan tersebut, diharapkan para peserta mampu meningkatkan rasa percaya diri

dan memiliki kemampuan berdakwah yang baik sehingga dapat menjadi mubaligh muda yang aktif, kreatif, dan berkarakter Islami.

Materi dan jadwal kegiatan pembekalan disusun secara terstruktur agar pelaksanaan pelatihan mubaligh muda Muhammadiyah dapat berjalan efektif dan sistematis. Materi yang diberikan meliputi penguatan pemahaman dasar keislaman, ideologi Muhammadiyah, teknik public speaking, metode penyusunan materi ceramah, serta praktik dakwah di depan peserta lainnya. Adapun jadwal kegiatan dirancang dalam beberapa sesi yang mencakup pembukaan, penyampaian materi inti, diskusi dan tanya jawab, praktik ceramah, hingga evaluasi kegiatan. Penyusunan jadwal dilakukan dengan mempertimbangkan alokasi waktu yang proporsional antara teori dan praktik sehingga peserta dapat memahami materi sekaligus mengembangkan keterampilan berdakwah secara langsung.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Pemberian materi dasar dasar dakwah Muhammadiyah

Pada tahap pelaksanaan, peserta diberikan materi Dasar-Dasar Dakwah Muhammadiyah yang berfokus pada pemahaman hakikat dakwah sebagai proses menyeru kepada kebaikan dan membangun akhlak Islami di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Materi ini juga menanamkan karakter muballigh Muhammadiyah yang berlandaskan nilai keikhlasan, keteladanan, moderasi, serta kemampuan beradaptasi dengan perkembangan zaman. Selain itu, peserta diperkenalkan pada konsep dakwah berkemajuan sebagai pendekatan dakwah yang mendorong pemikiran terbuka, solutif, dan relevan dengan kebutuhan generasi muda sehingga mampu menjadi sarana pembinaan karakter religius yang tetap sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2) Materi dasar public Speaking

Selanjutnya, peserta memperoleh pelatihan public speaking dan retorika dakwah guna meningkatkan kemampuan komunikasi saat menyampaikan ceramah maupun kultum di depan audiens. Kegiatan ini mencakup teknik berbicara di depan umum, penguasaan vokal, intonasi, artikulasi, serta penggunaan bahasa tubuh yang efektif agar pesan dakwah dapat diterima dengan baik oleh pendengar. Selain itu, peserta dilatih teknik membuka dan menutup ceramah secara menarik, komunikatif, dan persuasif sehingga mampu membangun kepercayaan diri serta keterampilan berdakwah yang sistematis dan mudah dipahami.

3) Penyusunan Materi Ceramah

Pada tahap ini, peserta dilatih menyusun materi ceramah secara sistematis dan terarah dengan menentukan tema yang sesuai dengan kebutuhan serta kondisi audiens. Peserta juga dibimbing dalam memilih dan menyusun dalil Al-Qur'an maupun hadis yang relevan sebagai landasan isi ceramah agar materi yang disampaikan memiliki dasar keilmuan yang kuat dan mudah dipahami. Selain itu, peserta diberikan pemahaman mengenai teknik penyampaian yang menarik, komunikatif, dan interaktif melalui penggunaan bahasa yang sederhana, contoh kontekstual, serta penguasaan alur penyampaian sehingga pesan dakwah dapat diterima secara efektif oleh pendengar.

4) Praktik Muballigh

Pada tahap praktik, peserta diberikan kesempatan untuk menampilkan kemampuan dakwah melalui kegiatan kultum, ceramah singkat, dan simulasi khutbah sebagai bentuk penerapan materi yang telah dipelajari. Setiap peserta tampil secara langsung di depan peserta lainnya untuk melatih kepercayaan diri, kemampuan public speaking, serta penguasaan materi dakwah. Penampilan peserta dinilai berdasarkan aspek penyampaian materi, penggunaan dalil, penguasaan vokal dan bahasa tubuh, serta kemampuan membangun interaksi dengan audiens

sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan keterampilan mubaligh muda di lingkungan sekolah.

c. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi, dilakukan penilaian terhadap kemampuan peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan guna mengetahui tingkat peningkatan pemahaman dan keterampilan dakwah yang dimiliki. Evaluasi juga dilakukan melalui observasi terhadap perkembangan kepercayaan diri peserta saat tampil menyampaikan kultum, ceramah singkat, maupun simulasi khutbah di depan audiens. Selain itu, respons peserta terhadap program dikumpulkan melalui diskusi dan umpan balik untuk mengetahui tingkat kepuasan, manfaat kegiatan, serta efektivitas pelatihan dalam membentuk karakter dan kemampuan mubaligh muda di SMK Muhammadiyah 2 Gresik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Program Pelatihan Muballigh di Smk Muhammadiyah 2 Gresik

Pelaksanaan program pelatihan mubaligh muda dilaksanakan selama bulan Ramadan di Masjid SMK Muhammadiyah 2 Gresik sebagai pusat kegiatan utama, serta didukung pelaksanaan praktik dakwah di masjid ranting se-Kecamatan Benjeng dan tiga TPQ yang berada di wilayah Kecamatan Benjeng dan Balongpanggang. Kegiatan ini diikuti oleh sebanyak 43 siswa yang berpartisipasi secara aktif dalam seluruh rangkaian pelatihan, mulai dari pemberian materi, praktik kultum dan ceramah, hingga simulasi khutbah. Pelaksanaan program dilakukan secara terjadwal dengan menyesuaikan agenda kegiatan Ramadan sehingga peserta dapat memperoleh pengalaman dakwah secara langsung di lingkungan masyarakat.



Gambar 2.

Dokumentasi Pelaksanaan program pelatihan mubaligh muda

Selama kegiatan berlangsung, antusiasme peserta terlihat sangat baik dengan semangat dan motivasi yang tinggi dalam mengikuti setiap sesi pelatihan. Peserta menunjukkan sikap responsif, aktif bertanya, serta berani tampil saat praktik dakwah di depan audiens. Jalannya pelatihan secara umum berlangsung lancar karena adanya kerja sama yang baik antara tim pelaksana, pihak sekolah, pengurus masjid, dan pembimbing kegiatan. Kondisi tersebut

mendukung terciptanya suasana pelatihan yang interaktif, kondusif, dan efektif dalam meningkatkan kemampuan dakwah serta kepercayaan diri peserta sebagai mubaligh muda.

2. Peningkatan Kompetensi Peserta Program Pelatihan Muballigh

Program pelatihan mubaligh muda memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi peserta, terutama dalam aspek kepercayaan diri dan kemampuan berdakwah di depan umum. Setelah mengikuti rangkaian pelatihan, peserta menunjukkan keberanian yang lebih tinggi untuk tampil di hadapan jamaah, baik sebagai imam salat, khotib, maupun pengajar ngaji di lingkungan masjid dan TPQ. Kemampuan berbicara peserta juga mengalami perkembangan yang cukup signifikan, terlihat dari cara penyampaian materi yang lebih terstruktur, penggunaan bahasa yang komunikatif, serta penguasaan vokal dan intonasi yang semakin baik saat menyampaikan kultum maupun ceramah singkat.

Selain peningkatan kemampuan komunikasi, pemahaman peserta mengenai dakwah Muhammadiyah juga bertambah, khususnya terkait nilai-nilai dakwah berkemajuan, keteladanan, dan pentingnya menyampaikan ajaran Islam secara moderat dan edukatif. Pelatihan ini turut mendorong munculnya kader-kader muballigh muda yang memiliki keberanian untuk tampil di depan masyarakat serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan di sekolah maupun lingkungan sekitar. Dengan adanya pelatihan ini, peserta tidak hanya memperoleh keterampilan berdakwah, tetapi juga memiliki kesiapan mental dan karakter kepemimpinan sebagai generasi penerus dakwah Muhammadiyah.

3. Faktor Pendukung Program Pelatihan Muballigh Di Smk Muhammadiyah 2 Gresik

Keberhasilan pelaksanaan program pelatihan mubaligh muda di SMK Muhammadiyah 2 Gresik didukung oleh berbagai faktor yang saling menunjang, di antaranya dukungan penuh dari pihak sekolah dalam penyediaan fasilitas, pengaturan jadwal kegiatan, serta pendampingan selama pelaksanaan program. Selain itu, dukungan orang tua juga menjadi faktor penting karena memberikan motivasi dan izin kepada peserta untuk aktif mengikuti seluruh rangkaian kegiatan selama bulan Ramadan. Antusiasme peserta yang tinggi turut menciptakan suasana pelatihan yang aktif, interaktif, dan kondusif sehingga proses pembelajaran berjalan lebih efektif.

Lingkungan Muhammadiyah yang kuat dan religius juga menjadi faktor pendukung utama karena memberikan ruang praktik dakwah secara langsung melalui masjid ranting, TPQ, serta kegiatan keagamaan di masyarakat. Di samping itu, adanya pembimbing dan pemateri yang berpengalaman dalam bidang dakwah, kerja sama yang baik antara sekolah dan pengurus masjid, serta tersedianya sarana ibadah dan media pendukung pelatihan turut membantu kelancaran program sehingga tujuan pembentukan kader mubaligh muda dapat tercapai dengan optimal.

4. Faktor Penghambat Program Pelatihan Mubaligh Muda

Dalam pelaksanaan program pelatihan mubaligh muda terdapat beberapa faktor penghambat yang memengaruhi proses pembelajaran peserta. Salah satu kendala yang dihadapi adalah kurangnya pengalaman peserta dalam berbicara di depan umum maupun menyampaikan materi dakwah secara langsung sehingga sebagian peserta masih mengalami kesulitan dalam mengatur penyampaian ceramah. Selain itu, rasa malu, gugup, dan kurang percaya diri saat tampil di depan audiens juga menjadi hambatan yang cukup sering muncul, terutama bagi peserta yang belum pernah menjadi imam, khotib, atau pengisi kultum sebelumnya. Faktor penghambat lainnya adalah keterbatasan waktu pelatihan karena kegiatan dilaksanakan selama

bulan Ramadan dengan menyesuaikan jadwal sekolah dan aktivitas ibadah peserta, sehingga waktu praktik dan pendalaman materi belum dapat dilakukan secara maksimal. Di samping itu, kemampuan peserta yang beragam dalam memahami materi dakwah dan public speaking turut menjadi tantangan dalam proses pelatihan sehingga diperlukan pendampingan dan latihan yang lebih intensif secara berkelanjutan.

D. KESIMPULAN

Program pelatihan mubaligh muda di SMK Muhammadiyah 2 Gresik yang dilaksanakan selama bulan Ramadan berhasil memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan dakwah dan kepercayaan diri peserta. Melalui rangkaian kegiatan berupa pemberian materi dasar dakwah Muhammadiyah, pelatihan public speaking, penyusunan materi ceramah, hingga praktik kultum dan simulasi khutbah, peserta memperoleh pengalaman langsung dalam menyampaikan dakwah di lingkungan sekolah, masjid ranting, dan TPQ. Antusiasme peserta yang tinggi serta dukungan dari pihak sekolah, orang tua, dan lingkungan Muhammadiyah menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan program sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar, interaktif, dan efektif.

Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan kompetensi peserta, terutama dalam keberanian tampil di depan umum sebagai imam, khotib, maupun pengajar ngaji. Selain itu, kemampuan berbicara dan pemahaman peserta mengenai dakwah Muhammadiyah juga mengalami perkembangan yang baik sehingga mulai muncul kader-kader muballigh muda yang siap berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di masyarakat. Meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti rasa gugup, kurangnya pengalaman, dan keterbatasan waktu pelatihan, program ini tetap memberikan manfaat yang signifikan dalam membentuk karakter, keterampilan komunikasi, dan jiwa kepemimpinan peserta sebagai generasi penerus dakwah Muhammadiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Hakim, Moh Nur, muhammad suraji. “Eksistensi muhammadiyah di tengah tantangan zaman” 14, no. 1 (n.d.): 30–37.
- Muzakki, Fadhlurrahman Rafif, Mohammad Ali, dan Mutohharun Jinan. “Kaderisasi Ulama Muhammadiyah Sebelum Lahirnya Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM)” 11, no. 2 (2025): 710–23.
- Nur Hikmah, Andi Nurfadillah, Dahlan Lama Bawa. “Identitas Gerakan Muhammadiyah” 11, no. 2 (2026).
- Perubahan, Gerakan, dan Aspek Sosial. “Indonesian Research Journal on Education” 4 (2024): 267–76.
- Putra, Panca, Ricko Sholeh Pratama, Rahayu Lestari, Marzelina Sintia, dan Wira Ramashar. “Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam Berwatak Tajdid dan Tajrid penolakan terhadap praktik-praktik yang dianggap menyimpang , seperti tradisi yang tidak” 3 (2025).
- Rafsanjani, Toni Ardi, Muhammad Abdur Rozaq, dan Universitas Muhammadiyah Kudus. “Peran Gerakan Jama'ah dan Dakwah Jama'ah dalam Internalisasi Nilai-Nilai Islam di Ranting Muhammadiyah Blimbingrejo” 23, no. 1 (2022): 146–52.
- Sani, Kiki Rasmala. “Pelatihan Mubaligh Melalui Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai” 4, no. 2 (2023): 163–71.
- Suriadi Rahmat, dan Romelah. “Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam Yang Berkarakter Dakwah Dan Tajdid.” *EL-TA'DIB: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2020): 115–24. <https://doi.org/10.36085/eltadib.v2i2.4896>.

